

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

MI At-Taufiq beralamat di Kampung Citeureup Desa Sirnbakti Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, 44175. Terletak berada daerah pantai, dengan garis lintang 7.624552, dan Garis Bujur 107.74805, berada kurang lebih 120 km dari pusat kabupaten.

MI At-Taufiq merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada dibawah naungan LP Maa'rif MWC Pameungpeuk yang terakreditasi B, yang didirikan pada tahun 1976. Kepemilikan tanah yaitu milik madrasah dengan status tanah hak guna pakai dan luas tanah 1198 M2 luas bangunan 810 M2. Sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu 8 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 ruang WC. Tenaga pendidik 9 orang dan 1 orang operator.

MI At-Taufiq Kabupaten Garut dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa Pada Tahun Pelajaran 2023/2024**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	Kelas I	24 orang
2.	Kelas II	35 orang
3.	Kelas III	24 orang
4.	Kelas IV	33 orang
5.	Kelas V	25 orang
6.	Kelas VI	23 orang
Total		164 orang

##### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024. Penelitian ini ditujukan kepada orangtua siswa/siswi dan siswa/siswi kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut sebanyak 66 orang. Distribusi sampel penelitian berdasarkan pengetahuan orangtua serta perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut ini.

## 4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Orangtua

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Orangtua**

No	Pendidikan	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	SD	5	15,2
	SMP	7	21,2
	SMA	18	54,5
	Perguruan Tinggi	3	9,1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan orangtua siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar pendidikan SMA dengan jumlah 18 orang (54,5%).

## 4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis kelamin Orangtua**

No	Jenis kelamin	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	9	27,3
2.	Perempuan	24	72,7
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa orangtua yang menjadi responden sebagian besar adalah perempuan berjumlah 24 orang (72,7%) dan laki-laki berjumlah 9 orang (27,3%).

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa kelas IV**

No	Jenis kelamin	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	48,5
2	Perempuan	17	51,5
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar pada siswa perempuan yang berjumlah 17 orang (51,2%) dan siswa laki-laki berjumlah 16 orang (48,4%).

## 4.1.2.3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur Orangtua**

No	Usia	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	33-45	20	60,6
2.	46-50	13	39,4
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa orangtua siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar umur 33-45 tahun dengan jumlah orangtua siswa 20 orang (60,6%), dan umur 46-50 tahun dengan jumlah orangtua siswa 13 orang (39,4%).

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur pada siswa kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur Siswa kelas IV**

No	Usia	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	9 tahun	3	9,1
2.	10 tahun	18	54,6
3.	11 tahun	11	36,3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berumur 10 tahun dengan jumlah siswa 18 orang (54,6%), umur 11 tahun dengan jumlah siswa 11 orang (36,3%), dan umur 9 tahun dengan jumlah siswa 3 orang (9,1%).

## 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

## 4.1.3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

Kategori	$\Sigma(fn)$	Jumlah
Baik	21	63,6
Sedang	7	21,2
Kurang	5	15,2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tentang Pemeliharaan gigi dan mulut pada orangtua siswa/siswi kelas IV sebagian besar berkategori baik sebanyak 21 orangtua (63,6%).

## 4.1.3.2. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas IV MI AT-taufiq

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas IV**

Kategori	$\Sigma(f_n)$	Jumlah
Baik	20	60,6
Sedang	8	24,2
Kurang	5	15,2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi siswa kelas IV di MI AT-taufiq sebagian besar berkategori baik sebanyak 20 orang (60,6%) dengan kategori baik.

## 4.1.3.3 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV MI AT-taufiq

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV**

Kategori	$\Sigma(f_n)$	Jumlah
Baik	17	51,5
Sedang	10	30,4
Kurang	6	18,1
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV di MI AT-taufiq sebagian besar berkategori baik sebanyak 17 orang (51,5%) dengan kategori baik

**4.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di MI At-Taufiq pada tanggal 27 Februari 2024 untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi anak dan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV MI At-Taufiq. Pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut siswa. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan. Berdasarkan jumlah populasi diperoleh sampel penelitian sebanyak 66 orang responden.

Hasil penelitian pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil bahwa pengetahuan orangtua tersebut termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 21 orang (63,6%) dari 33 orang responden, hal ini berarti bahwa sebagian besar orangtua sudah memahami tentang pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi bisa dilihat juga dari usia orangtua yang paling banyak 33-45 tahun (60,6%), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dan tingkat pendidikan orangtua juga bisa menyebabkan pengetahuan orangtua berkategori baik dengan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA (54,5%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvyanita dkk, (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki kategori baik (50,9%). Tingkat pengetahuan orangtua baik bisa dilihat dari usia yang paling banyak 30-39 tahun (34,5%), semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Tingkat pendidikan juga bisa menyebabkan kategori pengetahuan baik dan responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA (38,1%). Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang sebanyak 5 orang responden, disebabkan karena orangtua kurang mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kategori kurang dapat dilihat dari jawaban soal nomor 4 yang seharusnya jawabannya flour, ke lima orang tersebut menjawab sodium, dikarenakan belum mendapatkan penyuluhan tentang manfaat flour. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku, seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu mengenal, menjelaskan dan mengidentifikasi suatu keadaan. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian tentang perilaku menyikat gigi, pada siswa kelas IV MI At-Taufiq Kabupaten Garut didapatkan hasil, bahwa perilaku menyikat gigi anak termasuk kedalam kategori baik sebanyak 20 orang (60,6%) dari 33 orang responden. Kategori baik ini dikarenakan anak tersebut sudah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan menggunakan phantom gigi, sebelum

pengisian kuesioner dan anak tersebut bisa memahami dan mengetahui menyikat gigi yang baik dan benar. Perilaku anak yang sudah berkategori baik dalam perilaku menyikat gigi, maka akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya yang bisa diperoleh dari orangtua, guru, maupun temannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa cara menyikat gigi responden setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan phantom gigi termasuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari stimulus yang diberikan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi menggunakan phantom gigi.

Perilaku menyikat gigi kelas IV di MI At-Taufiq, dari penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku menyikat gigi kelas IV tersebut termasuk kedalam kategori kurang 5 responden (15,1%). Hasil tersebut dapat dilihat dari jawaban soal nomor 10 yang seharusnya jawaban pernyataannya tersebut itu ya tapi ke lima orang tersebut menjawab pernyataan tidak, hal ini dikarenakan responden tidak memahami saat diberikannya penyuluhan menyikat gigi. Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa perilaku, pengetahuan dan sikap seharusnya berjalan sinergis dengan perilaku. Kondisi ini terjadi karena terbentuknya perilaku baru akan dimulai dari domain kognitif atau pengetahuan yang selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan akan dibuktikan dengan adanya perilaku atau sikap dan tindakan yang optimal.

Hasil penelitian mengenai status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV pada pemeriksaan OHI-S sebanyak 33 orang, didapatkan hasil bahwa status kebersihan gigi dan mulut, sebanyak 17 orang (51,5%) termasuk kedalam kriteria OHI-S baik. Kategori ini dikarenakan siswa mempunyai kebiasaan menyikat gigi setelah sarapan dan juga sebelum tidur, serta mengetahui pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmah (2018), yang menyatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur paling banyak pada kriteria baik dengan presentase 63,8%. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar dapat dilihat dari kebiasaan responden.

Hasil penelitian dengan kriteria buruknya ada 6 orang (18,1%), keenam orang tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, juga kurangnya pengetahuan serta perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian Ini didukung oleh Pay dkk., (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi sangatlah penting terutama yang menyangkut kebersihan gigi dan mulut, dengan pengetahuan seserang yang cukup dapat mempengaruhi sikap beserta tingkah lakunya dalam memelihara *oral hygiene*.

